

PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Emilia Yusiana* dan Yuniarwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: emiliayusiana@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, leverage, and firm size towards tax avoidance on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2018-2020 period. Secondary data in the form of financial statement obtained from website idx.co.id was used in this study. This study used 70 manufacturing companies that have been previously selected by purposive sampling technique with total of 210 data for 3 (three) years. Data in this study were processed with Eviews 12. The result of this study indicates that leverage has positive and significant effect towards tax avoidance, however profitability and firm size have no significant effect towards tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *profitability*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dimuat melalui *website idx.co.id* digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 70 perusahaan manufaktur yang diseleksi terlebih dahulu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 210 data selama 3 (tiga) tahun. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, namun *profitability* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance*

Latar Belakang

Setiap warga negara Indonesia memiliki kewajiban dalam membayar pajak kepada negara. Hal tersebut yang akhirnya menjadikan pajak sebagai salah satu sumber terbesar pendapatan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga dapat dikatakan pajak sebagai salah satu bentuk kontribusi rakyat kepada negara. Rakyat tidak langsung mendapatkan balasan dari pajak yang telah dibayarkannya kepada negara, yang mana membuat beberapa orang memandang pajak sebagai beban. Faktanya, pajak digunakan untuk kepentingan negara yang nantinya akan memberikan kemakmuran bagi rakyat. Pada dasarnya, Indonesia memiliki tiga sistem pemungutan pajak. Awalnya Indonesia menggunakan *official assessment system*, namun akibat dari reformasi pajak yang terjadi Indonesia mengubah sistem pemungutannya menjadi *self-assessment system*. Pemungutan pajak tidaklah mudah untuk dilaksanakan, karena kepentingan antara fiskus dan perusahaan berbeda. Perbedaan tersebut membuat perusahaan mencari cara agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkannya, cara tersebut dapat berupa legal ataupun illegal. Hal tersebut dapat terlaksana apabila adanya peluang yang nantinya bisa dimanfaatkan akibat celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang akan mengarah kepada perlawanan terhadap pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Perlawanan pajak terdiri atas perlawanan pajak pasif dan aktif. Aktivitas *tax avoidance* termasuk ke dalam perlawanan pajak aktif yaitu perbuatan mengurangi pajak yang dilakukan secara langsung kepada aparat pajak. *Tax avoidance* dapat terjadi jika kelemahan yang termuat di dalam peraturan perpajakan dimanfaatkan. Sekalipun *tax avoidance* bersifat legal, pemerintah tetap tidak menginginkan aktivitas tersebut terjadi karena dapat menghambat peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat maupun rencana-rencana pemerintah dalam memajukan negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, beberapa faktor terdiri dari *profitability*, *leverage*, dan *firm size*.

Profitability memberi gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Yuniarwati, dkk (2017) semakin tinggi tingkat *profitability* suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga Pajak Penghasilan perusahaan tersebut, yang mengakibatkan perusahaan melangsungkan aktivitas *tax avoidance* untuk meminimalkan jumlah pajak. Berikutnya, Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *leverage* mengindikasikan kenaikan total utang yang menimbulkan biaya baru seperti bunga maupun pemotongan beban Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. Biaya bunga yang ditimbulkan dari utang mampu membuat beban pajak perusahaan berkurang, maka dari itu semakin tinggi utang suatu perusahaan, aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Berikutnya, Suliana dan Suhono (2021) menyatakan *firm size* sebagai skala yang mampu mengelompokkan perusahaan menjadi besar ataupun kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Perusahaan besar lebih mampu untuk membuat perencanaan pajak yang baik daripada perusahaan kecil akibat dari sumber daya yang dimiliki. Namun, perusahaan besar akan cenderung menjadi sorotan pemerintah dan masyarakat luas, sehingga perusahaan besar enggan untuk melakukan *tax avoidance* agar tidak menarik perhatian pemerintah maupun masyarakat luas.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh dari *tax avoidance*, sehingga nantinya dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan menyangkut *tax avoidance*.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menjelaskan hubungan kontrak antara manajer sebagai *agent* beserta pemegang saham sebagai *principal*. Hubungan kontrak terjadi pada saat *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan beberapa pekerjaan dan memberi *agent* kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini berasumsi bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing sehingga pada akhirnya menciptakan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemerintah ingin mendapatkan pemasukan yang besar dari pemungutan pajak yang akan digunakan untuk kepentingan negara, berbeda dengan perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang besar sehingga perusahaan mencari cara agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan karena pajak dapat mengurangi laba perusahaan. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pemerintah selaku *principal* serta perusahaan selaku *agent* memiliki perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan aktivitas *tax avoidance*.

Tax Avoidance. Menurut Pohan (2017:45) *tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pajak yang dapat dilakukan melalui cara legal maupun aman oleh Wajib Pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Wajib Pajak akan memanfaatkan celah dan kelemahan yang termuat di dalam undang-undang peraturan perpajakan sebagai teknik dalam meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Profitability. Kasmir (2017:196) mendefinisikan *profitability* sebagai rasio yang dapat digunakan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan guna memperoleh laba. Tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *profitability*. *Profitability* dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu *return on assets*, *return on equity*, *return on investment*, dan *net profit margin*.

Leverage. Fahmi (2015:127) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang dapat digunakan untuk menghitung seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang terlalu tinggi akan sulit untuk melepaskan beban utangnya yang nantinya akan membahayakan perusahaan. Menurut Silviana dan Widyasari (2018) semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar total utang perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri.

Firm Size. Brigham dan Houston (2010:7) mendefinisikan *firm size* sebagai gambaran yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui besarnya total aktiva, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak. Umumnya, *firm size* dikategorikan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Menurut Yuniarwati, dkk (2017) perusahaan dengan ukuran besar mempunyai nilai yang baik dan perusahaan dengan ukuran besar juga dapat menunjukkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Kaitan antar Variabel

Profitability dan Tax Avoidance. Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur *profitability*. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Agency Theory* hendak memacu *agent* agar meningkatkan laba perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Saat laba perusahaan semakin tinggi, semakin tinggi

juga Pajak Penghasilan perusahaan tersebut, maka dari itu perusahaan memilih untuk melakukan aktivitas *tax avoidance* agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Praditasari dan Setiawan (2017).

Leverage dan Tax Avoidance. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Apabila utang suatu perusahaan semakin tinggi, aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Biaya bunga yang muncul akibat utang tersebut dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ariawan dan Setiawan (2017) yang menyatakan jika perusahaan memilih *leverage*, perusahaan hendak memperoleh insentif pajak, insentif pajak yang diperoleh bisa mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban bunga.

Firm Size dan Tax Avoidance. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat melalui seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengawasan yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan, sehingga perusahaan tersebut memilih untuk menghindari aktivitas *tax avoidance*. Perusahaan besar akan memilih untuk menjaga citra di mata publik dengan menghindari aktivitas *tax avoidance* (Oktamawati, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Putri dan Putra (2017).

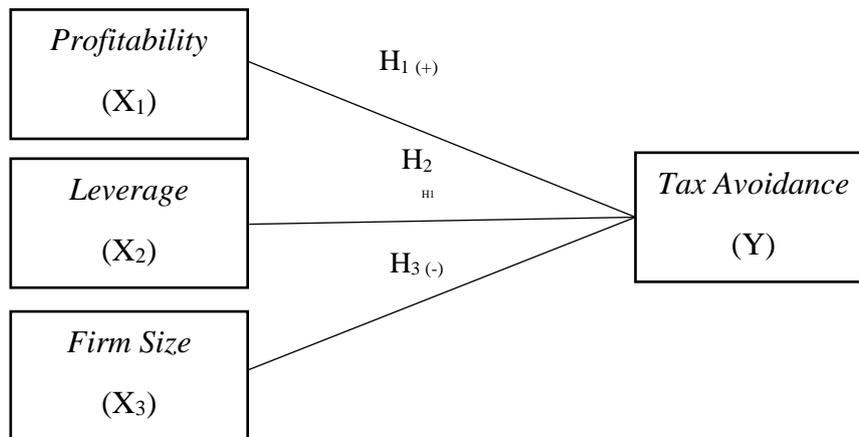
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Dewi dan Noviari, 2017), (Dewinta dan Setiawan, 2016), (Rahmasari dkk, 2020). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu H₁: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Wahyuni dkk, 2017), (Ariawan dan Setiawan, 2017), (Praditasari dan Setiawan, 2017). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Dewi dan Noviari, 2017), (Praditasari dan Setiawan, 2017), (Inung dkk, 2020). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu H₃: *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang dimuat melalui *website* idx.co.id yang merupakan *website* resmi milik Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. 2. Tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama tahun 2018-2020. 3. Menyajikan laporan keuangan. 4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian. 5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. 6. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah melalui seleksi, terdapat 70 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga dalam 3 (tiga) tahun jumlah sampel sebanyak 210 data.

Berikut disajikan ringkasan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Profitability</i>	$\frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$\frac{Total\ Debt}{Own\ Capital}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$Ln(Total\ Asset)$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>		Rasio

	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - tax Income}}$	
--	--	--

Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan program *Eviews 12* untuk dilakukan pengujian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa tahap pengujian dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model data panel dengan melakukan uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier*, uji koefisien regresi, uji F, dan uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan CETR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.474427, nilai tengah (*median*) sebesar 0.253550, dan standar deviasi sebesar 0.952044. Nilai minimum yang dimiliki CETR menunjukkan angka sebesar 0.001700 berada pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 8.445000 berada pada perusahaan Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2020.

Variabel pertama yaitu *profitability* yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.084313, nilai tengah (*median*) sebesar 0.060200, dan standar deviasi sebesar 0.096426. Nilai minimum yang dimiliki ROA menunjukkan angka sebesar 0.000300 berada pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0.921000 berada pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019.

Variabel kedua yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.777378, nilai tengah (*median*) sebesar 0.567800, dan standar deviasi sebesar 0.640758. Nilai minimum yang dimiliki DER menunjukkan angka sebesar 0.003500 berada pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 3.609300 berada pada perusahaan Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2018.

Variabel ketiga yaitu *firm size* yang diproksikan dengan SIZE memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28.82741, nilai tengah (*median*) sebesar 28.63775, dan standar deviasi sebesar 1.560597. Nilai minimum yang dimiliki SIZE menunjukkan angka sebesar 25.95470 berada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 33.49450 berada pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya dilakukan uji untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi data panel. Melalui hasil uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier*, *Common Effect Model* (CEM) terpilih menjadi model terbaik dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan hasil uji *Chow*, *probability cross section* F memiliki nilai yaitu 0.2294 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier*, *probability Breusch Pagan* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model terbaik dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini.

Common Effect Model (CEM) menjadi dasar dalam melakukan analisis regresi berganda dan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis. Berikut disajikan hasil uji regresi dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278674	1.221094	0.228217	0.8197
ROA_X1	-1.205680	0.674231	-1.788231	0.0752
DER_X2	0.262797	0.104469	2.515549	0.0126
SIZE_X3	0.003230	0.043044	0.075042	0.9403
Adjusted R-squared	0.032411	Prob(F-statistic)		0.020446

Berdasarkan hasil uji regresi yang disajikan dalam Tabel 2 di atas, persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR_Y = 0.278674 - 1.205680 \beta_1 ROA_X1 + 0.262797 \beta_2 DER_X2 + 0.003230 \beta_3 SIZE_X3 + \epsilon$$

Keterangan:

- CETR_Y : *Tax Avoidance*
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- ROA_X1 : *Profitability*
- DER_X2 : *Leverage*
- SIZE_X3 : *Firm Size*
- ϵ : *Error*

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta mempunyai hubungan searah yaitu 0.278674. Jika *profitability* (ROA), *leverage* (DER), dan *firm size* (SIZE) menunjukkan angka nol, maka *tax avoidance* (CETR) akan menunjukkan angka 0.278674. Variabel independen pertama yaitu *profitability* (ROA) menunjukkan angka sebesar -1.205680, dalam hal ini dapat disimpulkan jika nilai *profitability* naik satu (1) satuan, nilai *tax avoidance* (CETR) akan turun 1.205680 dengan syarat variabel independen lainnya (*leverage* dan *firm size*) konstan. Variabel independen kedua yaitu *leverage* (DER) menunjukkan angka 0.262797, dalam hal ini dapat disimpulkan jika nilai *leverage* (DER) naik satu (1) satuan, nilai *tax avoidance* (CETR) akan naik 0.262797 dengan syarat variabel independen yang lain (*profitability* dan *firm size*) konstan. Variabel independen ketiga yaitu *firm size* (SIZE) menunjukkan angka 0.003230, dalam hal ini dapat disimpulkan jika nilai *firm size* naik satu (1) satuan, nilai *tax avoidance* (CETR) akan naik 0.003230 dengan syarat variabel independen yang lain (*profitability* dan *leverage*) konstan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (uji *Adjusted R²*) yang disajikan dalam Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan angka sebesar 0.032411 atau sebesar 3.2411%, yang artinya variabel independen pada penelitian ini yang terdiri atas *profitability*, *leverage*, dan *firm size* mampu menjelaskan

variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 3.2411%, sedangkan 96.7589% sisanya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Diskusi

Profitability menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0752, nilai tersebut lebih tinggi dari 0.05 yang artinya *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan aktivitas yang mempunyai risiko tinggi, yang membuat manajer memilih untuk tidak mengambil risiko tersebut untuk mengurangi risiko investasi. Selain itu, *tax avoidance* merupakan aktivitas yang memberi beban biaya signifikan, seperti biaya yang dikeluarkan untuk konsultan pajak, denda untuk otoritas pajak, waktu yang telah dihabiskan guna menyelesaikan audit pajak, serta denda reputasi.

Leverage menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0126, nilai tersebut lebih rendah dari 0.05 yang artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi juga aktivitas *tax avoidance*. Biaya bunga yang muncul akibat utang dapat membuat beban pajak perusahaan berkurang. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan cenderung melakukan aktivitas *tax avoidance*, karena perusahaan tersebut memilih untuk menambah utangnya agar bisa mendapatkan insentif pajak atas beban bunga yang diterimanya akibat utang.

Firm size menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9403, nilai tersebut lebih tinggi dari 0.05 yang artinya *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki kewajiban untuk membayar pajak tanpa terkecuali. Sumber terbesar pendapatan negara adalah pajak, yang mana pajak akan digunakan untuk kepentingan negara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat. Hal tersebut membuat aparat pajak akan terus mengejar perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Hal tersebut membuat perusahaan memilih untuk menghindari aktivitas *tax avoidance* supaya tidak menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dan penjelasan di atas, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sedangkan *profitability* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penutup

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini terdiri atas: a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, dan *firm size* dalam menjelaskan *tax avoidance*. b. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). c. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020. d. Variabel independen yang terdiri dari *profitability*, *leverage*, dan *firm size* hanya mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 3.2411%, sehingga 96.7589% sisanya *tax avoidance* dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah diuraikan di atas, berikut saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya: a. Menambahkan variabel independen pada penelitian selanjutnya, sehingga pembahasan lebih luas. Variabel independen dapat berupa *sales growth*, *liquidity*, ataupun *good corporate governance*.

b. Memperluas subjek penelitian, menggunakan perusahaan lainnya seperti perusahaan pertambangan, perbankan, ataupun perdagangan. c. Menambahkan tahun pengamatan lebih dari 3 tahun.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1856.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1586-1590.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 , 308.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-62.
- Listyaningsih, F., & Tanjung, P. R. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Company Sizes, and Leverage of Tax Avoidance. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 5(11).
- Ngadiman., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 409.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 55-56.
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus (Dilengkapi Tax Amnesty)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Silviana., & Widyasari. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1).
- Suliana., & Suhono. (2021). The Influence of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1), 78.
- Yuniarwati., Ardana, I., Dewi, S. P., & Lin, C. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review*, 16(10), 512.